

Presented by :
M Anang Firmansyah

Dimensi Kewirausahaan

Kewirausahaan menyangkut tiga dimensi penting, yakni *inovasi, pengambilan resiko dan proaktif*.

Keinovatifan mengacu pada pengembangan produk, jasa atau proses yang unik. Ia meliputi upaya sadar untuk menciptakan tujuan tertentu, memfokuskan perubahan pada dimensi sosial ekonomi perusahaan yang berdasarkan pada kreatifitas dan intuisi individu (Quen 1986). Mengingat orang yang kreatif dan instuitif dikenal menyukai lingkungan kerja yang memberikan independensi dan otonomi yang tinggi.

Sementara itu jiwa kewirausahaan juga berkait dengan pengambilan resiko, yang mengacu pada kemauan aktif untuk mengejar peluang. Resiko perlu diperhitungkan dan wirausaha secara objektif harus mengidentifikasi faktor-faktor resiko dan sumber daya yang ada serta secara sistematis mengelola faktor-faktor ini.

Dimensi ketiga kewirausahaan adalah proaktif. Miller (1987) melihatnya sebagai bagian sifat asertif, sementara Minzberg melihat bahwa kewirausahaan sebagai pengambil risiko dan melakukannya, ketimbang sekedar bereaksi terhadap lingkungannya.

Operasionalisasi dari sifat proaktif adalah:

1. Memutuskan apakah dalam hal inovasi, organisasi mengikuti pesaing atau tidak
2. Menyukai apa yang telah lalu atau pertumbuhan, inovasi dan pengembangan
3. Mencoba bekerjasama dengan pesaing atau tidak Proaktif juga berkaitan dengan implementasi, melakukan apapun yang dilakukan untuk membawa konsep kewirausahaan pada pelaksanaan.

Menurut Rambat & Bakir kewirausahaan akan dipermudah apabila dapat dilakukan:

1. Rentang kendali tetap dipertahankan secara luas
2. Manajer memberikan seluruh visi dan arah strategi sambil mendelegasikan tanggungjawab dan wewenang inovasi kepada individu yang lebih rendah
3. Individu dan tim ini diberi kebijakan operasional yang nyata pada saat pengembangan dan pengujian konsep dan gagasan baru.
4. Komunikasi terbuka, dimana setiap karyawan dapat secara langsung berinteraksi dengan karyawan lainnya baik secara formal maupun informal pada saat yang tepat.
5. Dengan kata lain, disain struktur organisasi diupayakan agar tidak tersentralisasi, dan formalisasi (dalam pengertian informal) ditingkatkan sejalan dengan pertumbuhan organisasi.

Seorang wirausaha harus memiliki karakter dasar yaitu adanya visi yang jauh kedepan yang menjadi dasar pendorong perubahan dan karena kemampuan mengkombinasikan berbagai sumberdaya untuk menndapatkan suatu yang baru.

Seorang penulis membuat analogi bahwa mencari ciri seorang wirausahawan sama dengan mencari binatang mitos. Orang merasa mengetahui bentuknya, tetapi kalau dicari tidak bisa ditemukan di manapun. Kewirausahaan saat ini sedang digalakkan di Indonesia baik lingkungan perguruan tinggi, masyarakat umum maupun kalangan pengusaha kecil serta pemerintahan.